

FILM DOKUMENTER “Pangandaran, Bersih, Menarik,dan Menawan”

DOCUMENTARY FILM “Pangandaran, Bersih, Menarik,dan Menawan”

⁽¹⁾Wiby Luckyta Abadi ⁽²⁾Dr. Dewi K. Soedarsono

^(1,2)Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹wibyluckyta@students.telkomuniversity.ac.id, ²

Abstrak :

Objek pariwisata alam memiliki daya tarik melalui pemandangannya, maka dari itu keindahan alam dari suatu objek pariwisata harus dijaga dengan baik agar bisa menarik para wisatawan baik lokal maupun internasional. Film dokumenter *Pangandaran Bersih, Menarik, dan Menawan* berusaha memberikan perspektif bagaimana keindahan suatu objek wisata yang seharusnya menjadi atraksi bagi wisatawan. Namun karena masalah kebersihan yang terjadi di objek wisata Pangandaran keindahan alam yang dimiliki jadi berkurang. Dengan menggunakan metode *Direct Cinema* yang mengutamakan pendekatan pembuat film kepada subjek, dan secara teknis kegiatan pengambilan gambar diusahakan dapat menyajikan suatu tayangan yang dapat menarik dan memberikan saran kepada Dinas pariwisata maupun masyarakat agar bisa menjaga kebersihan lingkungan. Dalam durasi 8 menit 27 detik, film dokumenter *Menuju Pangandaran Bersih, Menarik, dan Menawan* menghadirkan keindahan alam dari objek wisata di objek wisata Pantai Pangandaran dan juga masalah kebersihan di tempat tersebut.

Kata Kunci : Film Dokumenter, Objek Pariwisata Alam, Pantai Pangandaran, Kebersihan Lingkungan.

Abstract:

Tourism objects has a fascination with the landscape, therefore the natural beauty of a tourism objects attraction should be maintained properly in order to attract tourists both local and international. The documentary film Pangandaran Bersih, Menarik, dan Menawan try to give a perspective of how beauty a nature tourism should be an attractions for tourists. However, due to sanitation problems that occur in Pangandaran reduce the attraction's natural beauty. By using the method of Direct Cinema that the filmmakers approach to the subject, and technically activities cultivated image hope can present an impression that can attract and provide advice to the tourism office and the society in order to maintain a sanitation of environment. In a duration of 8 minutes and 27 seconds, a documentary film of Pangandaran Bersih, Menarik, dan Menawan presenting the natural beauty of Pangandaran Beach and sanitation problems at the venue.

Key Words : Documentary Film, tourism objects, International Labor Day, Working Class

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek pariwisata itu berada akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek pariwisata. Menurut Soekadjo pariwisata adalah :

Segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan pariwisata sepanjang dengan kegiatan-kegiatan itu semua dapat diharapkan para wisatawan akan datang (Soekadjo, 1997: 2)

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia.

Ada banyak tempat wisata terutama wisata alam di Indonesia dan tersebar di beberapa daerah. Misalnya Bali, Raja Ampat, Pulau Lombok dan lain-lain. Salah satu tempat wisata yang terkenal di Jawa Barat adalah Pantai Pangandaran.

Berdasarkan informasi di atas maka jumlah pengunjung di Pangandaran ini cukup tinggi. Tingginya jumlah pengunjung pantai Pangandaran ini menimbulkan masalah tersendiri bagi Dinas Pariwisata setempat. Masalah utama yang disorot oleh pemerintah adalah masalah kebersihan lingkungan di pantai Pangandaran itu sendiri.

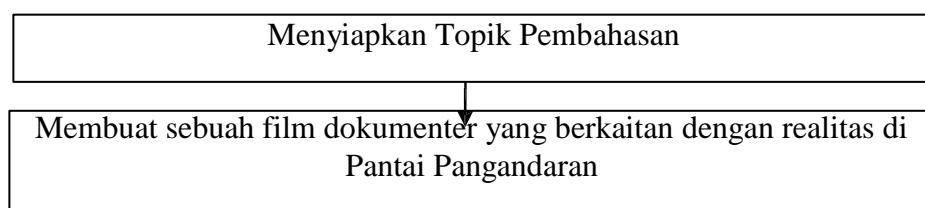
Banyaknya sampah yang berserakan tentu saja akan mengurangi keindahan dari pantai Pangandaran. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran diri dari para wisatawan maupun Dinas Pariwisata sekitar dalam menangani masalah sampah ini. Wisatawan harus peduli dengan lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan. Dinas Pariwisata juga harus bisa menyediakan sarana, seperti tempat sampah yang diletakkan di tempat yang mudah dijangkau, petugas kebersihan di sekitar pantai, dan juga mobil pengangkut sampah.

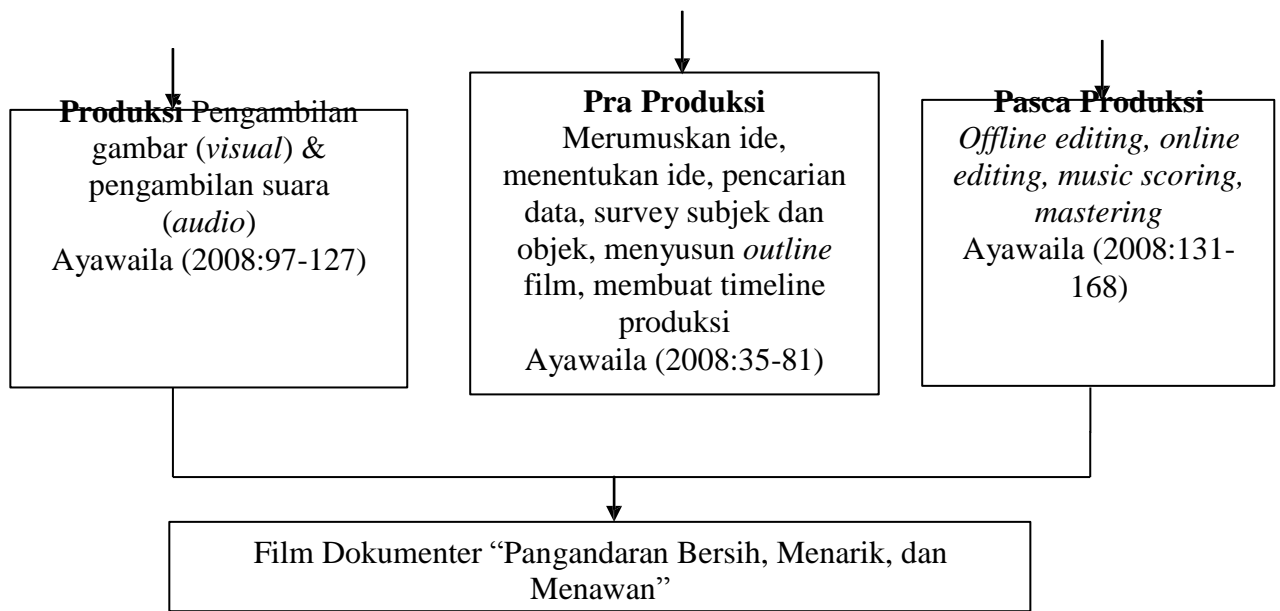
Nampaknya, belum ada kesadaran dari para pemilik-pemilik hotel tentang kepedulian terhadap lingkungan. Masih banyak hotel-hotel di sekitar pantai yang membuang sampah ke pantai sehingga membuat banyak sampah di sekitar pinggir pantai. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi Dinas Pariwisata kepada para pemilik-pemilik hotel tentang kesadaran pada lingkungan. Selain itu Dinas Pariwisata juga harus menyediakan sarana pembuangan sampah seperti tempat sampah, petugas kebersihan, dan truk pengangkut sampah.

Menurut Yoeti (2002) pada bukunya berhasilnya suatu tempat pariwisata sangat tergantung pada 3A, yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas. Adapun penjelasan tentang atraksi, amenitas, dan aksesibilitas yaitu atraksi merupakan daya tarik dari suatu objek pariwisata yang meliputi apa yang bisa kita lihat, atau apa yang bisa kita lakukan. Amenitas yaitu fasilitas yang tersedia di suatu objek wisata seperti rumah makan, toilet, hotel dll. Aksesibilitas yaitu akses yang ditempuh menuju suatu objek wisata.

Berdasarkan data-data di atas penulis membuat karya akhir berupa film dokumenter "Pangandaran Bersih, Menarik, dan Menawan". pada film ini penulis ingin mengetahui apakah yang menyebabkan masalah kebersihan ini sulit teratasi. Apakah karena kurangnya kesadaran dari wisatawan dan para pengusaha atau karena belum memadainya sarana yang disediakan Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran dan apakah sampah yang berserakan di objek wisata Pantai Pangandaran akan berdampak pada atraksi objek wisata Pantai Pangandaran itu sendiri.

1.1 Skema Rancangan Proyek





Sumber : Olahan Penulis

2. Kajian Konseptual

2.1 Film

Film merupakan media penyampaian pesan yang sangat ampuh. Karena terdiri dari suara dan gambar yang bergerak, dengan mudah penonton dapat menerima dan menangkap pesan yang ingin disampaikan pembuatnya. "Dengan kata lain, film merupakan media komunikasi massa yang mampu menimbulkan dampak pada masyarakat, karena film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) dibalikinya" (Sobur, 2004: 127).

2.2 Film dokumenter

Dalam buku Dokumenter dari Ide sampai Produksi yang ditulis oleh Ayawaila (2008:12), definisi film dokumenter pertama kali dijabarkan oleh John Grierson pada tahun 1926 yaitu sebuah "laporan aktual yang kreatif" (*Creative treatment of actuality*). Grierson berpendapat tentang cara kreatif merepresentasikan suatu realitas melalui film dokumenter. Pembuat film dokumenter tetap mengacu pada hal-hal senyata mungkin tanpa ada rekayasa isi.

2.3 Sinematografi

Sinematografi merupakan hal penting dalam membuat sebuah karya visual. Tujuannya agar gambar yang dihasilkan lebih optimal dan memiliki estetika keindahan. Seorang sinematografer bertanggung jawab terhadap semua aspek visual seperti penggunaan kamera, pemilihan lensa, jenis filter, penggunaan lampu, dan sebagainya. Dalam buku *The Five C's of Cinematography* yang ditulis oleh Mascelli (1965) ada lima elemen penting dalam sinematografi yaitu *Camera Angles, Continuity, Cutting, Close-Ups*, dan *Composition*.

2.4 Tata suara

Dalam buku *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser* yang ditulis oleh Effendy (2009:67) tata suara berfungsi untuk memperkuat suasana atau *mood* sebuah film. Apabila sebuah film tidak menggunakan musik, maka dialog dan efek suara dirancang sedemikian rupa agar dapat memperkuat *mood* dan isi film. Menurut Effendy, tata suara dibagi menjadi 3 yaitu dialog, musik, efek suara.

2.5 Tata cahaya

Tata cahaya bertujuan untuk menerangi suatu objek agar terlihat jelas dengan menggunakan peralatan pencahayaan. Kamera membutuhkan sumber cahaya yang cukup agar berfungsi secara efektif. Seni tata cahaya memberikan tujuan khusus terhadap pandangan penonton mengenai suatu objek.

2.6 Pariwisata

Menurut Sutrisno pada bukunya pariwisata adalah istilah yang diberikan apabila seseorang wisatawan melakukan perjalanan itu sendiri, atau dengan kata lain aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan. (Sutrisno, 1998 : 23)

2.7 Wisatawan

Menurut Norval pada buku Yoeti, wisatawan adalah setiap orang yang datang dari suatu Negara yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja di situ secara teratur, dan yang di Negara dimana ia tinggal untuk sementara itu membalanjakan uang yang didapatkannya di lain tempat.

2.8 Pengembangan Wisata

Menurut pendapat Yoeti (2002) berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (attraction), mudah dicapai (accessibility), dan fasilitas (amenities).

3. Pembahasan

3.1. Metode Pembuatan Film Dokumenter

3.1.1 Direct Cinema

Secara non teknis bentuk dokumenter ini lebih mengutamakan pendekatan pembuat film kepada subjek. Kehadiran pembuat film dengan kameranya akan lebih diterima sebagai bagian dari keseharian subjek. Tujuannya agar informasi yang didapat secara spontan dan natural agar menghadirkan kesan intim antara subjek dengan penonton. Mengingat perlu beberapa waktu dalam mempersiapkannya sehingga dapat mengakibatkan ketinggalan *moment*. Selain itu, skenario formal tidak dianggap penting mengingat *moment-moment* yang didapat mengalir apa adanya dan pembuat film bertindak pasif.

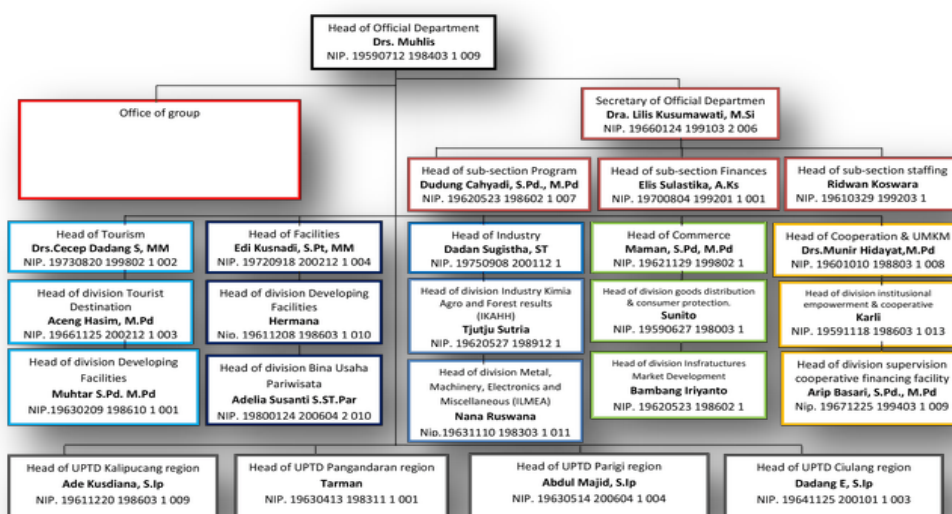
3.2. Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1 Objek

“Pangandaran Bersih, Menarik, dan Menawan” merupakan sebuah film yang menampilkan keindahan dari objek wisata Pantai Pangandaran dan masalah kebersihan yang terjadi di objek wisata Pantai Pangandaran. Objek inilah yang akan diangkat oleh penulis dari beberapa potongan gambar kejadian menjadi sebuah film dokumenter dengan menambahkan beberapa narasumber yang akurat.

3.2.2 Subjek

3.2.2.1 Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran



Sumber : <http://dispar.pangandarankab.go.id>

3.3 Alat Yang Digunakan

No	Alat
1	Canon DSLR 600D
2	Tripod
3	Slider
4	Steadycam

4 Simpulan

Berdasarkan konten atau isi dari film dokumenter “Pangandaran Bersih, Menarik, dan Menawan” dapat diambil kesimpulan bahwa masalah kebersihan di objek wisata Pantai Pangandaran sangat berdampak pada atraksi objek wisata Pantai Pangandaran itu sendiri, karena atraksi dari objek wisata Pantai Pangandaran sendiri adalah pemandangan maka dengan banyaknya sampah yang berserakan akan mengurangi keindahan alam dari objek wisata Pantai Pangandaran. Sehingga dengan banyaknya sampah yang berserakan di objek wisata Pantai Pangandaran akan mengurangi daya tarik dari Pantai Pangandaran itu sendiri yang bisa menyebabkan menurunnya minat para wisatawan ke objek wisata Pantai Pangandaran. Sementara itu Dinas Pariwisata diharap lebih tanggap terhadap masalah kebersihan yang ada agar bisa meningkatkan daya tarik dari objek wisata Pantai Pangandaran. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menyediakan sarana kebersihan seperti tempat sampah di sekitar pantai dan memperbanyak petugas kebersihan yang beroperasi di objek wisata Pantai Pangandaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, G. R. 2008. *Dokumenter: Dari ide sampari Produksi*. Jakarta: FFTVIKJ PRESS
- Bordwell, David and Kristin Thompson. 2008. *Film Art: an Introduction*. New York : The McGraw-Hill Companies, Inc
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga
- Fandeli, C., 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Liberty.
- Fitt&Thornley. (2005). *Lighting Technology : A Guide for the Entertainment Industry*. Oxford: Taylor & Francis Ltd.
- Hanna, S. dan Wayne, W. 2008, *Permanency Of Reprographic Images On Polyester Film*. JAIC: *Journal of The American Institute for Conservation Volume 39*. Number 3. Article 5 August.
- Karyono. A. Hari. (1997). *Kepariwisata*. Jakarta : Grasindo. Soekadijo, R. G. (1997). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Mabruri, A. (2013). *ManajemenProduksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mascelli, Joseph V. (1965). *The Five C's of Cinematography*. Los Angeles : Silman James Press
- Middleton, Victor T. C. (2001). *Marketing in Travel and Tourism 3rd Edition*. MPG Books Ltd, Bodmin.
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas
- Oka A. Yoeti. 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Pendit S., nyoman, 1994. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT.Pradnya Paramita
- Soekadijo. (2000). *Tours And Travel Marketing*. Jakarta : Gramedia

Web:

<http://static.initempatwisata.com/mediafiles/2015/06/Pantai-Barat-Pangandaran-600x398.jpg>
<http://static.initempatwisata.com/mediafiles/2015/06/Pesona-sunrise-di-Pantai-Pangandaran-600x346.jpg>

<http://static.initempatwisata.com/mediafiles/2015/06/Pantai-Pangandaran-810x512.jpg>

http://www.pikiran-rakyat.com/sites/files/public/styles/medium/public/image/2016/03/P_20160221_100638.jpg?itok=kTdq4Ybx

<http://www.harapanrakyatonline.com/2015/05/limbah-hotel-di-pangandaran-menjadi.html>

<http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2016/03/23/364842/sampah-di-pantai-pangandaran-belum-terpecahkan>

<http://pariwisata-info.com/2016/01/14/10-tempat-wisata-pantai-terbaik-dan-populer-di-jawa-barat-info-pariwisata.html>

<http://dispar.pangandarankab.go.id/profil/struktur-organisasi/>